

Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Oleh

Yuli Rahmawati Nurhamidin¹, Ruwiah A. Buhungo²

PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, PGMI FITK IAIN Sultan Amai
Gorontalo

E-mail : Nurhamidinyuli@gmail.com, ruwiahbuhungo@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penanaman nilai-nilai karakter islam melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 3 Limboto, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi penanaman nilai-nilai karakter islam di SDN 3 Limboto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan. Hasil penelitian yang di peroleh adalah penanaman nilai-nilai karakter islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SDN 3 Limboto adalah a) Kegiatan perayaan hari besar agama, b) Kegiatan baca tulis Al-Quran, dan c) Zikir bersama. Kendala yang dihadapi dalam implementasi penanaman nilai-nilai karakter islam melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 3 Limboto, a) Kesulitan guru menerapkan disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, b) Terbatasnya waktu dari orang tua untuk mengadakan pertemuan dengan guru.

Kata Kunci: Nilai Karakter Islam, Ekstra Kurikuler Keagamaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of the cultivation of Islamic character values through extracurricular activities at SDN 3 Limboto, and to find out the obstacles faced in implementing the cultivation of Islamic character values at SDN 3 Limboto. This type of research is descriptive qualitative research. Furthermore, the data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique is done through data collection, data presentation, data reduction and conclusions. The results of the research obtained are the inculcation of Islamic character values through religious extracurricular activities carried out at SDN 3 Limboto, namely a) religious holiday celebration activities, b) Al-Quran reading and writing activities, and c) collective remembrance. Obstacles encountered in the implementation of inculcating Islamic character values through extracurricular activities at SDN 3 Limboto, a) Difficulties for teachers to apply discipline to participate in extracurricular activities, b) Limited time for parents to hold meetings with teachers.

Keywords: Islamic Character Values, Religious Extra Curricular

PENDAHULUAN

Sebagaimana dipahami bahwa agama berperan penting dalam kehidupan manusia. Agama bukan hanya dimaknai sebagai aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga melandasi setiap aktivitas manusia dengan sesama. Karena itu, menjadi penting untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada siswa sejak awal agar ia memiliki karakter sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam ajaran Islam menjadi landasan pembentukan karakter manusia. Penanaman nilai-nilai Islam sejak awal akan mudah dilakukan dalam rangka membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahas latin character, yang antara berarti awak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak¹. Selanjutnya, secara terminologi (istilah) karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang atau sekelompok orang².

M. Furqon mengemukakan bahwa, karakter terdiri dari empat hal, pertama, karakter lemah; misalnya penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalas, belum apa-apa sudah menyerah, dan sebagainya. Kedua, karakter kuat; misalnya, tangguh, ulet, mempunyai daya juang yang tinggi atau pantang menyerah. Ketiga, karakter jelek, misalnya licik, egois, serakah, sombong, pamer. Dan keempat karakter baik kebalikan dari karakter jelek³.

Melalui berbagai informasi, kita sering mendengar atau melihat tragedi yang menimpa para generasi muda, mulai dari tawuran antar siswa, mengkonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang, kekerasan dalam pendidikan, pencurian, pemerkosaan, peristiwa tersebut selalu membayangi generasi penerus kita yakni para pemuda dan pelajar. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih

¹ Musfah, *Pemikiran Pendidikan: Upaya Membangun Manusia Berkarakter Melalui Pendidikan Holistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011). H.24

² Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011).h. 45

³ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Iman Berkarakter Kuat Dan Cerdas* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010). H.10.

kurangnya pemahaman keagamaan generasi muda khususnya para siswa tersebut. Anak pada usia sekolah dasar mulai belajar berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, terutama dengan anak-anak sebaya. Anak mulai menyesuaikan diri dalam kegiatan bermain. Pada masa ini pun anak mampu melakukan partisipasi dan mengambil inisiatif dalam kegiatan fisik, tetapi anak sering memiliki keraguan untuk memilih antara apa yang ingin dikerjakan dengan yang harus dikerjakan.⁴

Namun untuk menghasilkan anak yang memiliki bekal iman dan taqwa yang kuat bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Hal tersebut harus dilakukan dengan usaha yang maksimal dan terus menerus, baik melalui lingkungan pendidikan formal maupun lingkungan pendidikan nonformal. Penanaman nilai karakter Islam pada diri anak merupakan pondasi dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Sebagaimana dipahami bahwa banyak anak-anak memiliki perilaku buruk akibat dari merosotnya moral. Penanaman nilai-nilai karakter Islam tentu akan menentukan kualitas hidup anak itu sendiri. Untuk itu, sangat perlu dirancang kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter Islam tersebut agar kehidupan anak-anak lebih baik di masa yang akan datang.

Di era globalisasi saat ini, pendidikan harus direncanakan dengan baik dalam hal proses pembelajaran agar anak dapat tumbuh dan berkembang, baik dalam hal kemampuan intelektual, emosional maupun spiritual. Dalam artian bahwa pendidikan yang baik akan membuat peserta didik memiliki akhlak yang baik pula. Pendidikan berperan penting dalam pembangunan dan merupakan satu hal penting dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa meningkatkan mutu pendidikan.⁵

Sebagaimana yang termuat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan merupakan factor yang paling utama

⁴ Masitoh, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2005). H. 213

⁵ Sri Susanti Ollie and Amalia Rizki Pautina, "PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP Oleh PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo , PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo Kata Kunci : Metode Discovery Learning , Hasil Belajar IPA Keywords : Discovery Lear" 1, no. 1 (2020): 73–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71.h.74>

dalam pembentukan pribadi manusia. Sistem pendidikan yang baik diharapkan akan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara⁶. Selain itu, dalam Undang-undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) telah menegaskan bahwa pemerintah berusaha dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang akan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (UU)⁷.

Slamet Nuryanto mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah di luar jam pelajaran, yang menjadi pelengkap dari kurikulum dan dalam pelaksanaannya setiap peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan bakat dan minatnya⁸. Hasil observasi awal di SDN 3 Limboto, penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu penanaman nilai-nilai karakter Islam bagi siswa SDN 3 Limboto belum berjalan maksimal. Indikator ini terlihat dari kurangnya peran aktif guru kelas, kurangnya tanggung jawab dalam menanamkan nilai tauhid, akhlak dan ibadah siswa hanya menjadi beban guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta masih kurangnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Terkait dengan karakter siswa, penulis mengamati bahwa siswa masih perlu diarahkan dan dibimbing agar nilai-nilai karakter Islam tertanam dalam diri siswa. Nilai-nilai karakter Islam yang harus ditanamkan sejak dini sesuai dengan usia sekolah dasar yaitu karakter religius, karakter disiplin, karakter jujur, karakter mandiri. Menurut pendapat penulis bahwa karakter-karakter tersebut harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini agar kepribadian anak terbentuk dengan baik. Di sekolah siswa masih menunjukkan karakter-karakter yang bertolak

⁶ “Undang-Undang RI,” Pub. L. No. No. 20 Tahun 2003 (2009).h. 7

⁷ Amelia Nov Hakiu and Ruwiah A Buhungo, “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan” 1, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.32>.

⁸ Amalia Rizki Pautina dan Nur Ainun Djaena, “Jurnal Pendidikan Islam,” *Irfani Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 179–88, <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ir.v17i2.2506.h.179>

belakang dengan karakter diatas. Masih ada siswa yang kurang religius, kurang disiplin, tidak jujur dan tidak mandiri. Hal ini sesuai dengan observasi awal yang penulis lakukan pada hari senin 11 Desember 2019 di SDN 3 Limboto. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana implementasi nilai karakter Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 3 Limboto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami kejadian yang sedang di alami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁹. Sedangkan menurut Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif deskriptif adalah; *“sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah”*. Selanjutnya, Bogdan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹⁰

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SDN 3 Limboto. Hal mendasar pengambilan lokasi ini adalah kemudahan penulis dalam melakukan proses penelitian.

⁹ Verawati dan Al Junaid Bakari, “Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar,” *EDUCATOR :Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 56–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.57>.

¹⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Berkaitan dengan penelitian penulis, maka penulis menggunakan metode *interview* terpimpin, karena dengan menggunakan *interview* terpimpin ini banyak hal yang menguntungkan penulis antara lain:

- a. Karena dalam metode ini terdapat petunjuk *interview* yang akan dilakukan, maka pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dapat diarahkan pada permasalahan yang diharapkan.
- b. Sifat yang familier (kekeluargaan) semakin memudahkan untuk diharapkan dan dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.
- c. Metode ini sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat menumbuhkan hasil valid.

2. Metode Observasi

Metode pengamatan yaitu teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara mengamati dan mengkaji tingkah laku atau keadaan yang akan diteliti sambil berperan serta dalam aktivitasnya. Pengamatan yang dimaksudkan adalah pengamatan langsung, alamiah, berpartisipasi, dan bebas. Menurut Lexy J. Moleong, pengamatan berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.¹¹

Sedangkan Sutrisno Hadi berpendapat observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Metode ini tidak kalah pentingnya dalam penelitian kualitatif. Metode ini dilakukan dengan cara penelitian kualitatif metode ini dilakukan dengan cara peneliti memerankan diri selaku instrumen utama (*participan observation*).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan. Dokumen tetap digunakan sebagai

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018).

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis Dan Disertasi. Jilid 3* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004). H. 3.

pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari berbagai dokumen. Dokumen dalam arti luas meliputi juga foto, rekaman dan kaset, video, disk, artefak, dan monumen.

Data lapangan yang dikumpulkan dengan teknik di atas dilakukan pemeriksaan dalam rangka mendapatkan keabsahan. Pemeriksaan data ini didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan, kebergantungan, dan kepastian. Kriteria derajat kepercayaan, pemeriksaan datanya dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) komponen utama. Ketiga komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan maupun verifikasi.

1. Reduksi Data (*reduction*)

Bagian analisis, berbentuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhaaan, dan abstraksi data dari *fieldnote*. Proses berlangsung sejak awal penelitian, dan data pada saat pengumpulan data membuat singkatan, *coding*, memusatkan tema, menulis memo dan menentukan batas-batas permasalahan.

2. Penyajian Data (*display*)

Sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Sajian data sebaik-baiknya berbentuk tabel, gambar, matriks, jaringan kerja dan kajian kegiatan, sehingga memudahkan peneliti mengambil kesimpulan. Peneliti diharapkan dari awal dapat mengetahui hal yang ditemui sejak awal penelitian, dengan demikian dapat menarik kesimpulan yang terus dikaji dan diperiksa seiring dengan perkembangan penelitian yang dilakukan. Proses analisis dengan 3 (tiga) komponen di atas dilakukan secara bersamaan merupakan model analisis mengalir (*flow model of analisi*). Metode analisis inilah yang digunakan dalam penelitian ini. Reduksi dan dilakukan sejak proses pengumpulan data yang

belum dilakukan, diteruskan pada pengumpulan data dan bersamaan dengan dua komponen yang lain. Tiga komponen tersebut masih mengalir dan tetap saling menjalin pada waktu kegiatan pengumpulan dan sudah berakhir sampai dengan proses penulisan penelitian selesai.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi (*conclution/verification*)

Berkaitan dengan penarikan kesimpulan tersebut, penerapan metode pada penelitian ini adalah mengungkapkan kebenaran dan memahaminya. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu mencari, menjelaskan prinsip-prinsip umum yang berlaku dalam suatu kehidupan masyarakat dengan memulai dari kenyataan (*phenomena*) menuju ke teori (*thesis*) bukan sebaliknya seperti dalam pendekatan deduktif. Dalam silogisme induksi, premis-premis (kecuali konklusi) selalu berupa hasil pengamatan yang diverifikasi. Konklusi dari silogisme induksi dalam penelitian-penelitian yang doktrinal selalu berupa deskripsi atau eksplanasi tentang yang tidak berhubungan (kausal atau korelasi) antara berbagai variabel penelitian. Setiap data yang diperoleh diverifikasi kemudian dideskripsikan dan dieksplanasikan hingga mendapat penjelasan mendalam berbagai variabel yang diteliti.

Selanjutnya, kegiatan pengecekan hasil data dilaksanakan agar keakuratan data tersebut dalam upaya menarik kesimpulan yang tepat dan objektif sesuai dengan fakta dilapangan. Sehingga pengecekan keabsahan data mempunyai hal yang sangat penting dalam penelitian, hal ini disebabkan karena pelaksanaan pengecekan terhadap keabsahan hasil temuan secara cermat dengan menggunakan berbagai teknik yang ada diharapkan hasil penelitian benar-benar ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan keshahiannya, Dalam pengecekan keabsahan temuan pada penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Penggunaan cara triangulasi adalah teknik yang pemeriksaan keabsahan temuannya (data) atau pembanding data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 3 Limboto beralamat di Jalan Hasan Dangkua Kelurahan Kayu Merah Kecamatan Limboto. Sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar berstatus negeri, SDN 3 Limboto telah cukup lama berkiprah dalam mencetak anak didik yang kelak dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa dan agama. Saat ini, SDN 3 Limboto memiliki tenaga pengajar (guru) yang cukup, baik dari segi jumlah maupun kualitas.

1. VISI

“Unggul, berbudi dan berjiwa lestari berdasarkan Iptek dan Imtak”

Indikator Visi :

- a. Unggul dalam kegiatan Akademik dan Non Akademik
- b. Menjadikan insan manusia yang berbudi dan berakhlak mulia
- c. Memiliki jiwa dalam melestarikan lingkungan
- d. Menjadikan insan manusia yang beriman dan bertakwa.

2. MISI

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan, kompotitif, kreatif serta inovatif terhadap seluruh warga sekolah dengan mengedepankan budi pekerti yang luhur.
- c. Mengedepankan pendidikan karakter dengan selalu berpijak pada nilai-nilai budaya serta nilai-nilai agama yang di anut.
- d. Mewujudkan pembelajaran PAKEM di seluruh tingkatan kelas yang ditunjang dengan perangkat IT guna memotifasi siswa dalam belajar.
- e. Menanamkan sikap selalu mencintai serta berupaya dalam melestarikan lingkungan terhadap seluruh warga sekolah dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- g. Menanamkan sikap selalu mencintai sesama manusia dan berupaya untuk slalu menerapkan wujud cinta dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implementasi Penanaman Nilai - nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di SDN 3 Limboto

Pendidikan tidak hanya sekedar mencerdaskan anak secara intelektual. Tapi lebih dari itu membangun kepribadian dan karakter pendidikan berbasis agama ini mengupayakan pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter yang terpuji secara konsisten pada diri individu (peserta didik) dan di iringi dengan penanaman nilai-nilai agama di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 3 Limboto, diperoleh informasi bahwa nilai-nilai karakter Islam yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 3 Limboto adalah nilai tauhid, nilai ibadah dan nilai akhlak¹³.

Setiap sekolah tentu memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berbeda-beda baik jenis, bentuk dan waktu pelaksanaan, demikian halnya dengan SDN 3 Limboto. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 3 Limboto, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SDN 3 Limboto dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah secara rutin, dengan program kegiatan berupa perayaan hari besar Islam seperti isra mi'raj atau maulid nabi Muhammad, praktek baca tulis Al-Qur'an, dan melalui kegiatan dzikir bersama¹⁴.

Penanaman nilai-nilai karakter Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 3 Limboto dilakukan dengan beberapa metode. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 3 Limboto, diperoleh informasi bahwa penanaman nilai-nilai karakter islam melalui kegiatan ekstrakurikuler menggunakan beberapa metode, yaitu pembiasaan, keteladanan dan pemberian nasehat atau siraman rohani¹⁵.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter islam yang dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah nilai tauhid, nilai ibadah dan nilai akhlak, selanjutnya bentuk program kegiatan ekstrakurikuler

¹³ Yunike Wentinusa, S.Pd. MM, Kepala sekolah SDN 3 Limboto, *wawancara*, tanggal 10 juni 2019.

¹⁴ Yunike Wentinusa, S.Pd. MM, Kepala sekolah SDN 3 Limboto, *wawancara*, tanggal 10 juni 2019.

¹⁵ Yunike Wentinusa, S.Pd. MM, Kepala sekolah SDN 3 Limboto, *wawancara*, tanggal 10 juni 2019

keagamaan di SDN 3 Limboto berupa perayaan hari besar Islam seperti Isra mi'raj atau Maulid Nabi Muhammad, praktek baca tulis Al-Qur'an, dan melalui kegiatan dzikir bersama, selanjutnya metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu pembiasaan, keteladanan dan pemberian nasehat atau siraman rohani, hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 3 Limboto.

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra Tiar Apende, dengan hasil penelitian bahwa bentuk pelaksanaan penanaman nilai religius pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur berupa bentuk kegiatan tadhkir, kegiatan Ramadhan, pengembangan kompetensi (fahmil Qur'an, syar'ihil Qur'an dan kaligrafi). Adapun untuk implementasi penanaman nilai-nilai religius di MTs Negeri Bolaang Mongondow Timur membentuk nilai ibadah, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai ruhu' jihad, nilai akhlak, dan nilai keteladanan¹⁶.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saudari Liatun Khasanah dengan judul "Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan sekolah, ekstrakurikuler keagamaan dan peneladanan dari ustadz dan ustadzahnya¹⁷.

¹⁶ Saputra Tiar Apende, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO, 2019).

¹⁷ Liatun Khasanah, "Penanaman Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara" (IAIN Purwokerto, 2016).

C. Kendala yang Dihadapi Dalam Implementasi Penanaman Nilai - nilai Karakter Islam Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di SDN 3 Limboto

Kendala guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SDN 3 Limboto sebagaimana hasil penelitian di lokasi tersebut penulis uraikan di bawah ini:

Salah satunya adalah kesulitan guru dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal ini penting mengingat untuk mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bukanlah hal yang mudah sehingga dibutuhkan pembinaan antara guru dan orang tua.

Menurut kepala Sekolah bahwa terbatasnya waktu siswa di sekolah menyebabkan terbatas pula usaha guru di sekolah tersebut dalam membina mereka, sebab anak lebih banyak di rumah dan di masyarakat, akibatnya guru tidak dapat menyampaikan semua yang diperlukan anak sehingga anak menjadi sulit untuk disiplin dalam belajar. Belum lagi ada di antara siswa yang harus membantu orang tuanya di rumah untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan keluarga seperti pergi ke ladang.¹⁸

Di sisi lain orang tua siswa di SDN 3 Limboto juga mengalami kesulitan dalam mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena kesibukan di luar rumah dan pengaruh teman yang sulit dihindarkan. Oleh karena itu, pembinaan orang tua dengan guru di sekolah ini menurutnya adalah sangat penting dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler apalagi dalam lingkungan pendidikan yang banyak mempengaruhi siswa.¹⁹

Dengan demikian, menurut kepala sekolah bahwa pembinaan antara guru dengan orang tua perlu dibina secara intensif, dan proaktif yaitu dengan menghubungi orang tua siswa terkait dengan upaya mendisiplinkan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan pengenalan dan orientasi

¹⁸Yunike Wentinusa, S.Pd. MM, Kepala sekolah SDN 3 Limboto, *wawancara*, tanggal 10 juni 2019.

¹⁹Anelia dons, orang tua siswa SDN 3 Limboto, *wawancara*, tanggal 09 juni 2019.

singkat agar mereka mengetahui perkembangan program sekolah dan serta bagaimana perkembangan aktivitas siswa.²⁰

Selanjutnya salah seorang guru menjelaskan bahwa sekolah perlu mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua agar saling mengenal antara satu sama lain, mengirimkan berita tentang Sekolah secara priodik, agar orang tua mengetahui tentang program dan perkembangan anak dalam belajar di Sekolah, mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan prestasi belajar siswa, mengadakan kunjungan rumah untuk memecahkan masalah-masalah dalam mengembangkan pribadi siswa dan bila perlu membagikan daftar tenaga kependidikan secara lengkap termasuk alamat, nomor telepon dan tugas pokok sehingga orang tua dapat berhubungan langsung secara tepat waktu dan tepat sasaran.²¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan kesimpulan bahwa: Nilai-nilai karakter Islam yang ditanamkan pada diri siswa yaitu nilai tauhid, nilai akhlak dan nilai ibadah. Bentuk program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SDN 3 Limboto berupa perayaan hari besar Islam seperti isra mi'raj atau maulid nabi Muhammad, praktek baca tulis Al-Qur'an, dan melalui kegiatan dzikir bersama. Selanjutnya, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter Islam melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SDN 3 Limboto adalah kesulitan guru dalam mendisiplinkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, keterbatasan waktu dalam mengadakan pertemuan dan komunikasi antara guru dan orang tua.

²⁰Yunike Wentinusa, S.Pd. MM Kepala SDN 3 Limboto, *wawancara*, tanggal 10 juni 2019.

²¹Alif Karunia Putri, S.Pd Guru SDN 3 Limboto, *wawancara*, tanggal 14 juni 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Rizki Pautina dan Nur Ainun Djaena. “Jurnal Pendidikan Islam.” *Irfani Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 179–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/ir.v17i2.2506>.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Bakari, Verawati dan Al Junaid. “Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar.” *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 56–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.57>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis Dan Disertasi. Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hakiu, Amelia Nov, and Ruwiah A Buhungo. “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan” 1, no. 1 (2020): 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.32>.
- Hidayatullah, M. Furqon. *Guru Sejati : Membangun Iman Berkarakter Kuat Dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Khasanah, Liatun. “Penanaman Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.” IAIN Purwokerto, 2016.
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018.
- Musfah. *Pemikiran Pendidikan: Upaya Membangun Manusia Berkarakter Melalui Pendidikan Holistik*. Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Olii, Sri Susanti, and Amalia Rizki Pautina. “PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP Oleh PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo , PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo Kata Kunci : Metode Discovery Learning , Hasil Belajar IPA Keywords : Discovery Lear” 1, no. 1 (2020): 73–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71>.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2016.
- Saputra Tiar Apende. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan

Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.”
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO, 2019.

Undang-Undang RI, Pub. L. No. No. 20 Tahun 2003 (2009).